

Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan CIRC dan Mind Mapping

Hala Faraola^{1✉} & Herli Salim²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, farolahalla@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-9030-7353](https://orcid.org/0000-0001-9030-7353)

²Universitas Pendidikan Indonesia, herlisalim@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

The students' low reading interest is a matter of concern. Where reading is the most important thing in learning activities. Therefore, it is necessary to have an appropriate and creative strategy or method so that the expected learning objectives are achieved. CIRC is a learning model that collaborates cooperative reading and writing activities. Combined with the Mind Mapping method which involves student creativity. Based on research in class V SDN Pondokkaso Tonggoh, CIRC and Mind Mapping provide a good stimulus for students' reading interest, especially in Indonesian language learning. The purpose of this study was to determine whether or not the CIRC model and the Mind Mapping method affected reading interest. This research was conducted during the outbreak of the Covid-19 virus, so there are several adjustments in this study. The research conducted was a quasi-experimental study with a nonequivalent control group design. The study population was all students in class V and the sample taken was the VA class which was divided into the experimental class and the control class. The data collection techniques used were pre and post-test, Likert scale questionnaire, and observation. Based on the data collected, it was found that the average experimental class students experienced a significant increase in reading interest, from the initial average of 87.43 to 92.07 while in the control class the initial average of 85.79 became 88.07. At the time of learning, students in the experimental class were calmer than the control class, this made the experimental class get better results.

Keywords:

Reading Interest, CIRC, Mind Mapping

How to cite:

Faraola, H. & Salim, H. (2021). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan CIRC dan Mind Mapping. *Didaktika*, 1(1), 200-209.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Mar 2021
Diterima:
Mar 2021
Diterbitkan:
Mar 2021

Abstrak

Minat baca siswa yang tergolong rendah merupakan hal yang menjadi perhatian. Dimana membaca merupakan aspek terpenting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu perlu adanya strategi atau metode yang tepat dan kreatif agar tujuan yang pembelajaran yang diharapkan tercapai. CIRC merupakan model pembelajaran yang mengkolaborasikan kegiatan membaca dengan menulis secara koperatif. Dipadukan dengan metode *Mind Mapping* yang melibatkan kreatifitas siswa. Berdasarkan penelitian di kelas V SDN Pondokkaso Tonggoh, CIRC dan Mind Mapping memberikan stimulus yang baik pada minat baca siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model CIRC dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca. Penelitian ini dilakukan saat merebaknya virus Covid-19 sehingga terdapat beberapa penyesuaian dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V dan sampel yang di ambil yaitu kelas VA yang dibagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pre* dan *post-test*, angket skala likert dan observasi. Berdasarkan data yang terkumpul didapatkan rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan minat baca yang signifikan yaitu dari rata-rata awal 87,43 menjadi 92,07 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata awal 85,79 menjadi 88,07. Pada saat pembelajaran, siswa di kelas eksperimen lebih tenang dibandingkan kelas kontrol, hal ini membuat kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci:

Minat baca, CIRC, Mind Mapping

Cara mengutip:

Faraola, H. & Salim, H. (2021). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan CIRC dan Mind Mapping. *Didaktika*, 1(1), 200-209.

PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenal diri dan menggali potensi yang dimilikinya, baik dari lingkup lokal, nasional atau global sekalipun. Sehingga, dalam hal ini guru juga dapat ikut berperan aktif dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam cara ataupun aktivitas, salah satunya melalui pembelajaran Matematika.

Dalam kegiatan belajar, membaca merupakan salah satu aspek yang penting. Kegiatan membaca akan dilakukan apabila anak tersebut mempunyai minat dalam membaca. Dapat terlihat bahwa minat bisa menjadi salah satu motivator anak agar anak bisa melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Minat baca dapat disebut sebagai dorongan atau keinginan yang timbul pada seseorang yang bisa menyebabkan orang tersebut menaruh perhatian pada sesuatu, misalnya pada kegiatan membaca. Menurut Sudarsana (2014) menyebutkan bahwa minat baca merupakan kolaborasi antara kemauan, keinginan dan motivasi. Motivasi membaca yang dimaksudkan adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mampu menarik perhatian individu tersebut terhadap sesuatu yang menyebabkan kegiatan membaca sangat ingin dilakukannya. Banyak faktor membaca yang mempengaruhi tinggi-rendahnya minat baca. Terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, motivasi, dan atensi individu. Tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Sementara itu, faktor eksternal terdiri akses terhadap sumber bacaan, sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung, perkembangan teknologi, hingga kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya minat baca masyarakat. Faktor eksternal lebih mengarah pada lingkungan di sekitar individu atau kondisi di luar individu..

Menghadapi siswa dengan minat membaca yang rendah, guru harus memiliki cara atau strategi yang bijak dan kreatif dalam memberikan materi pada kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Cara pertama yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan keinginan yang timbul dari diri sendiri. Keinginan tersebut dapat muncul ketika kamu mempunyai alasan penting untuk membaca. Guru juga dalam menyediakan bahan bacaan, perlu memperhatikan, khususnya terkait memancing anak agar suka membaca : Pilih bacaan yang sesuai usia mereka (Rahmi, 2021). Pilih bahan bacaan yang sesuai minat mereka. Misal, mereka suka sepak bola, maka pilihlah tabloid sepak bola ataupun biografi berbentuk komik dari pemain kesukaan mereka. Jangan paksaan mereka untuk langsung membaca habis buku ataupun bahan bacaan tersebut. Di era berkembangnya teknologi, masih terdapat guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang konvensional khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Di pembelajaran bahasa Indonesia khususnya Sekolah Dasar, untuk sebagian siswa cenderung mempunyai kerangka berpikir yang kurang baik, bahkan siswa cenderung menyepelkan dan beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia monoton dan tidak menarik.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diperlukan strategi yang tepat agar siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu solusi yang bisa dicoba adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang pantas dicoba adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Yudasmini, Marhaeni, & Jampel (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Model pembelajaran CIRC ini menimbulkan dorongan pada diri seseorang dalam proses pembelajarannya karena bekerja di dalam kelompok. Siswa tidak hanya mendapatkan bantuan guru, tetapi juga mendapat bantuan dari teman sebayanya. Agar pembelajaran lebih menarik, model CIRC dipadukan dengan metode *Mind Mapping* yang melibatkan kreatifitas siswa. Sebagaimana yang disebutkan Berry (2008) dalam Usman, Mardatija & Fitriani (2017). *Mind Mapping* atau peta konsep adalah cara bagi siswa untuk menyatakan pemahaman mereka tentang hubungan antara dan di antara konsep-konsep penting yang mereka temui dalam pembelajaran mereka.

Buzan (2014) mengatakan bahwa pemetaan pikiran menggunakan kedua sisi, membiarkan keduanya bekerja sama dan dengan demikian meningkatkan produktivitas dan retensi memori. Ini dilakukan dengan merepresentasikan struktur logis menggunakan gambar spasial artistik yang dibuat oleh individu. Jadi pemetaan pikiran menghubungkan imajinasi dengan struktur dan gambar dengan logika. Metode pemetaan pikiran pada dasarnya memperhitungkan bahwa dua bagian itu otak manusia melakukan tugas yang berbeda. Sedangkan sisi kiri paling utama bertanggung jawab untuk logika, kata, aritmatika, linieritas, urutan, analisis, daftar, sisi kanan otak terutama melakukan tugas-tugas seperti multidimensi, imajinasi, emosi, warna, ritme, bentuk, geometri, sintesis. Pemetaan pikiran menggunakan kedua sisi otak. Memungkinkan mereka bekerja sama dan dengan demikian meningkatkan produktivitas dan memori penyimpanan. Ini dilakukan dengan merepresentasikan struktur logis menggunakan artistik citra spasial yang diciptakan individu. Jadi pemetaan pikiran menghubungkan imajinasi dengan struktur dan gambar dengan logika (Brinkmann, 2003). Metode *Mind Mapping* yang digabungkan dengan CIRC ini juga mampu membantu siswa untuk belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dan juga bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa juga dapat berlatih untuk menghargai pendapat orang lain dan bersifat terbuka terhadap masukan, kritikan, ataupun saran yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengkolaborasikan model CIRC dengan metode *Mind Mapping* dan melihat pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC dan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Mengetahui dan menganalisa perbedaan yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V yang diberikan model pembelajaran CIRC dan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan data-data yang terkumpul dari data kuantitatif, dapat diketahui bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen *non-equivalent control group design*. Gay (1998) mengatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori (Sudaryono, 2014). Metode eksperimen merupakan metode alternatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian ilmiah. Metode ini mendekatkan peneliti dengan permasalahan yang dihadapi sehingga peneliti tidak hanya melakukan pengukuran saja, namun juga intervensi misalnya treatment terhadap variabel-variabel bebas dan melihat efeknya terhadap variabel terikat. Adapun populasi pada penelitian ini

adalah semua kelas V SDN Pondokkaso Tonggoh Kabupaten Sukabumi dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Sampel berjumlah 28 siswa kelas VA dengan rincian 14 siswa kelas eksperimen dan 14 siswa kelas kontrol.

Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang pertama diberi perlakuan khusus tertentu dan kelas yang kedua diawasi dengan keadaan yang pengaruhnya akan dijadikan sebagai suatu pembandingan. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau *treatment*, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kelas kontrol adalah sebagai kelas pembandingan untuk kelas eksperimen. Kelas kontrol ini menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Tujuan dari perbandingan ini yaitu agar mengetahui pengaruh pembelajaran model CIRC dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca siswa.

Instrumen penelitian ini terdiri dari *pre-test dan post-test*, angket skala likert dan lembar observasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2014). Adapun bentuk soal tes berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Soal-soal yang digunakan sudah dapat mewakili beberapa indikator pencapaian hasil belajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran model CIRC dan metode *Mind Mapping*. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau tertutup artinya jawaban pertanyaan sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya kepada responden). Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan berlangsung, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah guru kelas yang kelasnya diberi perlakuan. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk data observasi guru, dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi dua, yaitu lembar observasi keterampilan mengajar guru di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan lembar observasi keterampilan mengajar guru di kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC dan metode *Mind Mapping*. Data observasi siswa pun terbagi menjadi dua, yaitu lembar aktivitas siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan lembar aktivitas siswa kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC dan metode *Mind Mapping*. Teknik analisis data dari penelitian ini berdasarkan analisis data statistika deskriptif dan statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *pre* angket dan *post* angket siswa kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* dapat dibidang meningkat secara signifikan. Begitupun *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya *treatment* mengalami peningkatan. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikolaborasikan dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu pembelajaran pada kelas eksperimen bisa terbilang lebih kondusif atau lebih tenang dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menjadi salah satu faktor kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dari kelas kontrol.

Suyono dan Haryanto (2014) mengemukakan bahwa media pembelajaran dan metode dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa, terbukti dengan hasil dari

pembuktian data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu dengan instrument penelitian yang divalidasi oleh teman sejawat, guru senior dan pakar pendidikan.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai perbedaan minat baca siswa dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik gambar di bawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Angket Minat Baca Siswa

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Angket	Post Angket	Pre Angket	Post Angket
Nilai Minimum	82	85	75	80
Nilai Maksimum	95	99	98	97
Nilai Rata-rata	87,43	92,07	85,79	88,07

Hasil rata-rata angket *pre* angket pada tabel 1 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre* angket kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 87,43 dan 85,79. Perbedaan angket minat baca baru terlihat berbeda pada saat dilaksanakannya *post* angket. Data *post* angket minat baca siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu 92,07 untuk kelas eksperimen dan 88,07 untuk kelas kontrol. Selain itu dapat dilihat juga untuk hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Nilai Minimum	50	66	40	73
Nilai Maksimum	86	100	80	93
Nilai Rata-rata	67,50	87,14	66,93	85,57

Dari hasil belajar siswa pada tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai *pre test* sebesar 67,50 dan untuk nilai *post test* 87,14. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pre test* sebesar 66,93 dan nilai *post test* sebesar 85,57. Tetapi tetap kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini *score Mind Mapping* pada kelas eksperimen pada 4 kali pemberian *treatment*.

Tabel 3. Skor Mind Mapping Kelas Eksperimen

Skor	MM 1	MM 2	MM 3	MM 4
Tertinggi	13	15	17	20
Terendah	10	12	13	15
Rata-rata	11,75	13,25	15,25	17,75
Persentase	58,75%	66,25%	76,25%	88,75%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, diperoleh nilai tertinggi yaitu 13 dan nilai terendah yaitu 10, dengan rata-rata hasil skor

siswa 11,75. Selanjutnya pada pertemuan kedua, hasil *Mind Mapping* tertinggi yaitu 15 dan nilai terendah 12, dengan skor rata-rata nilai siswa 13,25. Pada pertemuan ketiga, nilai *Mind Mapping* tertinggi siswa yaitu 17 dan nilai terendah 13, dengan rata-rata skor 15,25. Pada pertemuan terakhir, hasil *Mind Mapping* siswa dengan nilai tertinggi yaitu 20 dan terendah 15, rata-rata skornya adalah 17,75.

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping*, terlihat kenaikan rata-rata nilai *Mind Mapping* pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata siswa 58,75% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua 66,25% dengan kategori cukup, pada pertemuan ketiga 76,25% dengan kategori baik, dan pertemuan keempat 88,75% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data minat baca dan hasil belajar siswa yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata minat baca siswa maupun hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji hipotesis penelitian. Analisis data yang diperoleh melalui uji normalitas minat baca siswa kelas kontrol data signifikansi sebesar 0,944 dan kelas eksperimen sebesar 0,584. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut $>$ taraf signifikansi α 0,05 jadi kedua data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji normalitas hasil belajar yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol data signifikasnsi sebesar 0,048 dan kelas eksperimen sebesar 0,043. Dari data tersebut diketahui nilai signifikansi kedua kelas $<$ taraf signifikansi α 0,05 jadi dapat disimpulkan kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk data hasil belajar terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung diuji perbedaan dua rata-ratanya menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sedangkan untuk data minat baca data berdistribusi normal, maka akan diuji homogenitas dengan uji *Levene*.

Untuk uji homogenitas minat baca diperoleh taraf signifikansi hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,513. Signifikansi homogenitas $0,513 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa data *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen atau sama, dengan *Levene Statistic* 0,440. Untuk hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,276. Maka signifikansi homogenitas $0,276 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa data *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen atau sama.

Untuk uji perbedaan dua rata-rata dapat diketahui bahwa uji *Wilcoxon* hasil belajar, Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa terdapat perbedaan hasil belajar *pre test* dan *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan program SPSS Statistic 20 dengan uji parametrik *Paired Sampe T-test*. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca siswa. Berdasarkan uji t kelas eksperimen diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta diperoleh nilai t hitung adalah -4,627 atau 4,627 dengan df (derajat kebebasan) 13 dan nilai signifikansi α 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar 1,771. Jadi t hitung= 4,627 $>$ t tabel= 1,771 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor minat baca siswa kelas eksperimen. Sedangkan untuk uji t kelas kontrol diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,295 < 0,05$. Serta diperoleh nilai t hitung adalah 1,092 dengan df (derajat kebebasan) 13 dan nilai signifikansi α 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar 1,771. Jadi t hitung= 1,092 $<$ t tabel= 1,771. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor minat baca siswa kelas kontrol. Signifikansi *post test* eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan signifikansi *post test* kontrol sebesar $0,295 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil *post test* eksperimen lebih besar dari pada *post test* kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata minat baca yang diperoleh dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC dan metode *Mind Mapping*, pada *pre* angket kelas kontrol sebesar 85,79 dan *pre* angket kelas eksperimen yaitu sebesar 87,43. Sedangkan untuk *post* angket kelas kontrol sebesar 88,07 dan pada *post* angket kelas eksperimen yaitu sebesar 92,07. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, pada kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC dan metode *Mind Mapping* lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Meningkatnya minat baca siswa ditandai dengan meningkatnya nilai soal tes dan nilai angket siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Sehingga peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun hasil observasi keterampilan mengajar guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Kelas	Pertemuan	Nilai	Skor Akhir	Kriteria
Eksperimen	1	85	68,54	Tinggi
	2	95	76,61	Tinggi
	3	97	78,22	Tinggi
	4	104	83,87	Sangat Tinggi
Kontrol	1	80	71,43	Tinggi
	2	77	68,75	Tinggi
	3	85	75,89	Tinggi
	4	97	86,50	Sangat Tinggi

Pada tabel 4 observasi keterampilan mengajar guru diperoleh hasil dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi, maka dari itu keterampilan guru pada saat mengajar baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sudah sangat baik. Untuk aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa

Kelas	Pertemuan	Nilai	Skor Akhir	Kriteria
Eksperimen	1	37	61,66	Tinggi
	2	42	70	Tinggi
	3	46	76,66	Tinggi
	4	49	81,66	Sangat Tinggi
Kontrol	1	38	58,37	Sedang
	2	41	64,06	Tinggi
	3	48	75	Tinggi
	4	50	78,12	Tinggi

Dari tabel 5 observasi aktivitas siswa diperoleh hasil dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi pada kelas eksperimen, dan kriteria sedang dan tinggi pada kelas kontrol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa di kelas kontrol.

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* dilakukan dengan baik. Pandemi Covid-19 membuat kegiatan belajar-mengajar tidak berjalan dengan semestinya. Kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan di sekolah kini beralih menjadi belajar di rumah. Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing. Untuk kegiatan belajar-mengajar di tempat peneliti melakukan observasi yaitu di SDN Pondokkaso Tonggoh dilakukan 1 kali dalam seminggu pertemuan luring (luar jaringan) dan sisanya dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kegiatan belajar di rumah pun dibentuk dalam kelompok belajar. Dalam satu kelompok belajar terdapat 6-7 siswa yang rumahnya saling berdekatan. Kegiatan belajar-mengajar secara luring pun dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti memakai masker atau *face shield*, membawa *hand sanitizer*, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan tentang pengaruh model CIRC dan metode *Mind Mapping* terhadap minat baca siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Minat membaca siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* secara umum lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih baik yaitu 92,07 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata nilai 88,07. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uji t kelas eksperimen diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor minat baca siswa kelas eksperimen. Sedangkan untuk uji t kelas kontrol

diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,295 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor minat baca siswa kelas kontrol. Guru melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran CIRC dan metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Kelas yang menggunakan model CIRC dan metode *Mind Mapping* lebih tenang dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional, hal tersebut membuat kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2020). *31 Strategi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak*, diakses Januari 2021 dari <https://www.esaiedukasi.com/2021/06/meningkatkan-minat-baca.html>
- Brinkmann, A. (2003). Graphical knowledge display-mind mapping and concept mapping as tools in mathematics education. *Mathematics Education Review*, 16, 35-48.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Karim, R. (2021). *4 Cara Menumbuhkan Minat Baca Generasi Muda Indonesia*. diakses Januari 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/cara-menumbuhkan-minat-baca/>
- Rahmi, H. Z. (2021) *Menumbuhkan Minat Baca: Jangan Malas Lagi, Ini Dia Cara Terbaik!* Diakses Januari 2021 dari <https://campuspedia.id/news/menumbuhkan-minat-baca-jangan-malas-lagi-ini-dia-cara-terbaik/>
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryono. (2014). *Educational Research Methodology*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Ketiga.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana.
- Usman, B., Mardatija, R., & Fitriani, S. S. (2017). Using concept mapping to improve reading comprehension. *English Education Journal*, 8(3), 292-307.
- Yudasmini, Ni M., Marhaeni, A. A. I. N., & Jampel, N. (2015). Pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Gugus Buruan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1-9.